

Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadis Siswa di MTs Darul Aman Medan

Fajariski Wahyudi Siregar^{1*} Siti Halimah² Akmal Walad Ahkas³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*¹Email: fajariskisiregar@gmail.com, ^{2,3}Email: sitihalimah@uinsu.ac.id akmalwaladahkas@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine and describe: (1) the effect of implementing learning strategies on the learning outcomes of Qur'an Hadith students at Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan, (2) the effect of interest in learning on learning outcomes of Qur'an Hadith students at Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan and (3) the interaction between learning strategies and interest in learning on the learning outcomes of the Qur'an Hadith students of Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan. The method used in this research is a quasi-experimental method. The research population was all students of class VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan, which consisted of 4 classes. The results of the study indicate that: (1) There is an influence of learning strategies on the learning outcomes of the Qur'an Hadith students of MTs Darul Aman Medan, by obtaining the value of $F_{count} (34.20) > F_{table} (3.97)$ with $dk (1.72)$ and the level of significance = 0.05. (2) There is an influence of interest in learning on the learning outcomes of the Qur'an Hadith students of MTs Darul Aman Medan, by obtaining a value of $F_{count} (4.16) > F_{table} (3.97)$ with $dk (1.72)$ and the real level = 0.05. (3) There is an interaction between learning strategies and interest in learning. This is evidenced by statistical tests that $F_{count} (10.02) > F_{table} (3.97)$ with $dk (1.72)$ and the level of significance = 0.05

Keywords:

Keywords: *Strategi Learning Strategies, Student Interests, Learning Outcomes Al-Qur'an Hadith*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan, (2) pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Populasi

penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan, yang terdiri dari 4 kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan, dengan memperoleh nilai Fhitung (34,20) > Ftabel (3,97) dengan dk (1,72) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan, dengan memperoleh nilai Fhitung (4,16) > Ftabel (3,97) dengan dk (1,72) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. (3) Ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar, Hal ini dibuktikan dengan uji statistik bahwa Fhitung (10,02) > Ftabel (3,97) dengan dk (1,72) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Minat Siswa, Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

PENDAHULUAN

Proses pendidikan seharusnya selaras dengan kondisi dan zamannya peserta didik. Dalam pendidikan abad 21, karakteristik utamanya adaah pesatnya perkembangan teknologi informasi, sehingga para pengajar dituntut untuk mampu berinovasi dan beradaptasi dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran berbasis digital. Tantangan Guru Pada Abad 21 menurut Winarno Surakhmad dalam (Wasitohadi, 2017:3) ada empat sifat yang muncul di abad 21 yang mempengaruhi kehidupan dan peradaban manusia, yaitu:

1. Bahwa akan terjadi perubahan yang besar di dalam hampir semua bidang kehidupan, dan bahwa perubahan tersebut akan berlangsung semakin hari semakin terakselerasi.
2. Bahwa peranan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengambil posisi yang sentral yang langsung mempengaruhi bukan saja gaya hidup manusia sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi nilai-nilai seni, moral dan agama.
3. Bahwa pertarungan dan persaingan hidup antara bangsa-bangsa tidak akan terbatas di bidang ekonomi saja, tetapi juga di berbagai bidang lainnya, termasuk bidang budaya dan ideologi.
4. Peningkatan Kompetensi TIK Guru Bahwa karena pengaruh ilmu dan teknologi, nilai-nilai moral dan agama akan langsung tercabut dan bukan mustahil akan menimbulkan sistem nilai yang berbeda dari apa yang dikenal sampai saat ini. Seiring dengan sentralnya peranan Iptek, perkembangan industri berbasis iptek akan berkembang dengan cepat.

Untuk mengembangkan pembelajaran abad 21, guru harus melakukan inovasi yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pola pembelajaran yang tradisional bisa dipahami sebagai pola pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal. Satu hal lain yang penting yaitu guru akan menjadi contoh pembelajar (*learner model*).

Untuk menciptakan kontribusi yang kuat dari pembelajaran Qur'an Hadis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, Maka diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadis, seperti perbaikan mutu pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, pelatihan dan pendidikan bagi guru yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama, Selain itu, melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pemerintah juga telah menetapkan standar yang pasti tentang bagaimana pendidikan di setiap jenjang dilaksanakan dan apa saja kompetensi minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusannya, walaupun begitu masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki diantaranya hasil belajar siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat melalui data yang peneliti peroleh dari MTs Darul Aman Medan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kelas Mata Pelajaran Qur'an Hadis

No	Tahun	Kelas							
		VIII ¹		VIII ²		VIII ³		VIII ⁴	
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
1	2019/2020	76,40	75,30	76,94	75,44	76,23	76,32	75,62	75,12
2	2020/2021	75,20	75,23	74,23	74,22	74,42	75,22	74,56	74,42

Sumber: Administrasi Tata Usaha MTs Darul Aman Medan.

Strategi pembelajaran *Flipped Classroom* adalah strategi yang melibatkan teknologi sebagai media utama sehingga sesuai dengan karakteristik pendidikan era 4.0. Dengan menekankan teknologi sebagai media utama dalam proses pembelajaran serta proses pembelajaran yang dapat dilakukan

kapanpun dan dimanapun dengan sistem jarak jauh maka strategi ini dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Flipped Classroom* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya: (1) hasil penelitian Marfi (2018), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar materi kalkulus integral mahasiswa pendidikan matematika di Universitas Pasir Pengaraian. Pengaruh ini disebabkan oleh proses pembelajaran *Flipped Classroom* yang memberikan waktu lebih panjang kepada mahasiswa untuk memahami materi pelajaran serta keberadaan video pembelajaran yang membuat mahasiswa bisa memutarinya berulang kali jika mereka lupa dengan materi yang lalu. (2) hasil penelitian juniantari dkk (2018), menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Flipped Classroom* lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan kata lain pendekatan *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Selain faktor eksternal seperti strategi Pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu siswa (faktor internal). Ahmadi, (2004:138) menjelaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, diantaranya adalah minat siswa. Minat merupakan dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan proses pembelajaran tersebut. Slameto (2010:57) menjelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. minat juga dapat diartikan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti memilih variabel strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dan variabel Minat belajar sebagai variabel penentu capaian hasil belajar Al Qur'an Hadis. Hal ini dasari bahwa penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk lebih berpikir kritis terhadap materi yang diajarkan dengan menjadikan teknologi sebagai media utama. Tujuannya adalah adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh. Di sisi lain capaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa itu sendiri. Dimana, dalam beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas minat belajar siswa belajar akan memberikan dampak untuk berinisiatif, kemauan belajar kuat serta kesiapan belajar yang bagus, sehingga akan berdampak nantinya terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

KAJIAN TEORI

Istilah strategi berasal dari kata Latin 'strategia', yang artinya 'seni dalam suatu rencana untuk mencapai tujuan.' strategi adalah taktik, skema, atau proses yang digunakan untuk menyelesaikan tugas secara umum. (Wahyudin, 2017:3). Nata (2009:206) menjelaskan bahwa secara umum, strategi mengacu pada gambaran umum tentang bagaimana berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika dikaitkan terhadap proses pembelajaran, strategi dapat dipandang sebagai salah satu rancangan pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Susanti (2019: 56) menjelaskan bahwa *Flipped Classroom* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan jenis pendekatan pembelajaran campuran

(*blended learning*) dengan membalikkan lingkungan belajar tradisional dan memberikan konten pembelajaran di luar kelas (sebagian besar online). Zainuddin, (2016: 315) juga menjelaskan *Flipped Classroom* adalah jenis pendekatan pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan diskusi kelompok, serta pembelajaran jarak jauh di luar kelas menggunakan video instruksional dan kolaborasi online. Pembelajaran campuran secara sederhana dijelaskan sebagai kegiatan belajar mengajar yang menggunakan komponen tatap muka dan online.

Flipped Classroom adalah strategi konvensional yang melibatkan siswa belajar di rumah dan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada siswa sebelum memasuki kelas, sehingga memungkinkan guru menjadi fasilitator siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran dan memberi guru lebih banyak waktu untuk menjelaskan atau memecahkan masalah yang ditemukan siswa. (Wulandari, 2017: 226)

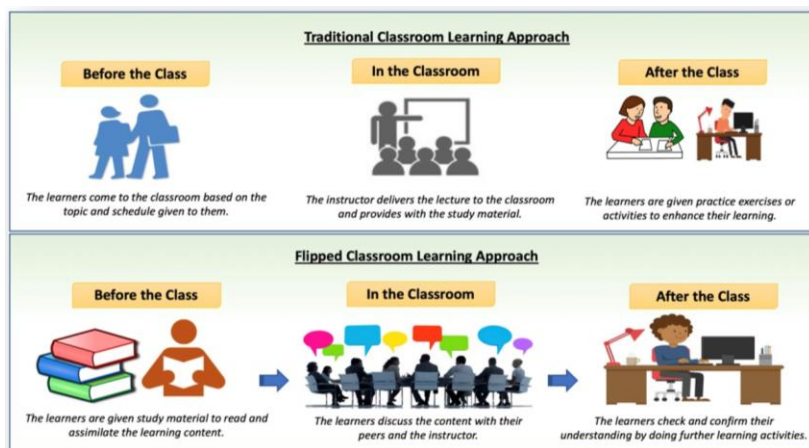
Menurut Johnson, (2013:14) *Flipped Classroom* adalah teknik bagi pendidik untuk memberikan lebih banyak kontak dengan siswanya dengan mengurangi jumlah instruksi langsung dalam praktik mengajar mereka. Ini memanfaatkan teknologi untuk memberi siswa sumber belajar tambahan yang dapat diakses secara online. Sehingga hal ini membebaskan waktu belajar yang sebelumnya dikhususkan di dalam kelas.



Gambar 1. Strategi *Flipped Classroom*

Konsep *Flipped Classroom* menekankan pada pemanfaatan waktu kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas pemahaman siswa. Menurut Bergman dan Sams dalam (Zainuddin, 2016:315) “Istilah

"*Flipped Classroom*" mengacu pada gaya belajar yang berpusat pada siswa di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas lebih aktif daripada guru. Instruktur dalam situasi ini berfungsi sebagai fasilitator, memotivasi, membimbing, dan memberikan umpan balik atas kinerja siswa. Bentuk kegiatan ini juga meningkatkan pembelajaran kolaboratif siswa di luar kelas dalam pendidikan jarak jauh.



Gambar 2. Perbedaan *Flipped Classroom* dan *Traditional Classroom*

Gambar di atas menjelaskan bahwa dengan strategi *Flipped Classroom*, siswa akan menghabiskan lebih sedikit waktu di kelas untuk mendengarkan ceramah ekstensif dan lebih banyak waktu untuk memecahkan masalah secara mandiri atau kooperatif melalui pembelajaran online dengan teman sebaya. Metode *Flipped Classroom* juga membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, tentang bagaimana teknologi digunakan dalam proses belajar mengajar. Siswa akan memanfaatkan berbagai media teknologi dalam kegiatan belajar mandiri, sedangkan guru akan menggunakan berbagai media teknologi dalam praktik mengajarnya.

Adapun langkah-langkah strategi *Flipped Classroom* menurut Bergmann dan Sams dalam (Shohib, 2017:26) sebagai berikut:

1. Ajarkan peserta didik bagaimana cara mengakses atau menonton dan berinteraksi dengan video. Hal yang paling penting sebelum melakukan pembelajaran di kelas adalah mengajarkan peserta didik cara mengakses video pembelajaran serta hal-hal penting dari video yang perlu dicatat.

2. Mengarahkan peserta didik untuk menonton video mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebagaimana konsep *Flipped Classroom* yang mempelajari materi pelajaran di rumah, sebelum memulai pelajaran tentang materi tertentu, arahkan peserta didik mempelajari video di rumah. Video tersebut bisa menggunakan video yang sudah ada, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, maupun video yang dibuat sendiri oleh guru.
3. Minta peserta didik untuk menanyakan pertanyaan yang menarik di dalam kelas. Untuk memastikan apakah peserta didik tersebut telah menonton video pembelajaran atau belum adalah dari pertanyaan yang diberikan. Setiap peserta didik minimal memiliki satu pertanyaan yang akan ditanyakan saat pelajaran berlangsung. Dari pertanyaan tersebut peserta didik akan saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan.
4. Pemberian tugas baik secara pribadi maupun kelompok. Pemberian tugas bertujuan agar peserta didik lebih memahami tentang materi pelajaran. Dalam pengerjaan tugas tersebut, guru sebagai fasilitator membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami maupun mengerjakan tugas tersebut.
5. Arahkan peserta didik untuk saling membantu. Sebagaimana dijelaskan, fokus pembelajaran ini bukan lagi pada guru, melainkan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga sangat memungkinkan peserta didik saling membantu jika ada kesulitan. Meskipun peran guru tetap dibutuhkan untuk lebih memperjelas materi pembelajaran.
6. Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah semua tugas dapat dikerjakan, maka guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat catatan tentang hal penting dari pembelajaran tersebut.

Tabel 2. Langkah-langkah Strategi *Flipped Classroom*

Tahap	Perilaku Guru
Tahap 1	Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk belajar mandiri dirumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain.
Tahap 2	Pada Pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
Tahap 3	Guru memberikan kuis atau tes yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari di video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru
Tahap 4	Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab kuis yang telah diberikan oleh guru
Tahap 5	Guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik tersebut mengalami kesulitan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban
Tahap 6	Guru menunjuk salah satu peserta didik yang berbeda dengan soal baru untuk mengetahui apakah pembelajaran telah benar-benar tersampaikan dan dipahami oleh seluruh peserta didik

Sumber: Shohib, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Prestasi*, Jurnal IT, Vol. 2, No. 2, 2017.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka hasil belajar siswa menjadi salah satu faktor pendukungnya. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut sering diteliti dan dikaji oleh pemerhati pendidikan di Indonesia. Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh strategi Flipped Classroom dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

1. Hasil penelitian dari (Mulyoto, dkk: 2015). Dalam penelitiannya yang berjudul strategi *Flipped Classroom* dan *discovery learning* pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan strategi *Flipped Classroom*, dengan menggunakan strategi *discovery learning*, terhadap prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa, siswa dengan strategi *Flipped Classroom* dengan nilai rata-rata 71,56 prestasi belajarnya lebih baik daripada siswa yang menggunakan strategi *discovery learning* dengan nilai rerata 58,67. Kemudian siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemandirian belajar
2. Hasil penelitian dari (Gumelar: 2019). Dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh strategi *Flipped Classroom* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar pada kelas eksperimen sebesar 12% pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada penelitian ini kelas eksperimen memiliki kemandirian belajar lebih besar dari kelas kontrol. Artinya *Flipped Classroom* mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, namun, bukan merupakan faktor mutlak untuk mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, masih terdapat 88% atau 0,88 ditentukan oleh faktor lain.

3. Hasil penelitian dari (Mirlanda dkk: 2020). Dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis ditinjau dari gaya kognitif siswa, menunjukkan bahwa, peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pembelajaran *Flipped Classroom* lebih tinggi daripada pembelajaran saintifik, serta strategi pembelajaran *Flipped Classroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis karena memfasilitasi gaya kognitif siswa yang merupakan karakteristik belajar siswa. Kemampuan dan kecepatan siswa yang relatif berbeda dapat diatasi dengan mengoptimalkan tahapan pembelajaran *Flipped Classroom* ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini mencari seberapa besar pengaruh strategi *Flipped Classroom* dan Minat siswa terhadap Hasil belajar siswa. Sebab dipilihnya metode ini, karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik pada kelas pembelajaran dengan strategi *Flipped Classroom* merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya, kemudian karakteristik siswa yang dikontrol dalam penelitian ini adalah minat belajar.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Darul Aman Medan yang berjumlah 141 peserta didik. Kelas VIII di MTs Darul Aman Medan terdiri dari 4 Kelas. Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Medan yang tersebar dalam 4 kelas tersebut tidak dikelompokkan namun dalam penyebaran siswa ke dalam 4 kelas tersebut dilakukan secara acak dalam kelompok kelasnya masing-masing, di awal tahun ajaran baru. berikut jumlah siswa kelas VIII MTs Darul Aman Medan.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	39
2	VIII-2	33
3	VIII-3	37
4	VIII-4	33

Sumber: Bagian Administrasi/ Tata Usaha MTs Darul Aman Medan.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 4 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII-1 dan VIII-3 dan dibuat menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan strategi Flipped Classroom dan satu kelas lainnya menggunakan strategi pembelajaran langsung. Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran langsung diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah data hasil belajar Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Medan pada kelas strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dan kelas dengan strategi pembelajaran langsung. Deskripsi data yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

Pengaruh Hasil Belajar Qur'an Hadis Siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Dengan Hasil Qur'an Hadis Siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas, maka secara keseluruhan rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Swasta Darul Aman yang diajar dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* ($\bar{X} = 28,46$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Swasta Darul Aman Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung ($\bar{X} = 26,05$). Selanjutnya

berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga Fhitung (34,20) lebih besar dari harga Ftabel (3,97).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Flipped Classroom* terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Swasta Darul Aman secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan minat belajar tinggi maupun minat belajar rendah. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa, Pembelajaran Qur'an Hadis lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* daripada dengan strategi pembelajaran langsung.

Jika diperhatikan lebih lanjut, bahwa Strategi pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Swasta Darul Aman Medan dengan minat belajar tinggi ($\bar{x} = 31,1$) lebih baik daripada hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Swasta Darul Aman Medan dengan minat belajar rendah ($\bar{x} = 24,55$). Sedangkan pada strategi pembelajaran langsung, rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Swasta Darul Aman Medan dengan minat belajar tinggi ($\bar{x} = 27,4$) lebih baik daripada Hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Swasta Darul Aman Medan dengan minat belajar rendah ($\bar{x} = 25,86$).

Hipotesis pertama menyatakan bahwa hasil belajar Qur'an Hadis antara siswa MTs Swasta Darul Aman Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki hasil yang lebih baik daripada hasil belajar Qur'an Hadis siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung. Hal ini sesuai dengan prinsipnya, bahwa strategi pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki prinsip belajar tuntas. Dengan cara mencoba mengajak siswa untuk berusaha mencapai kompetensi yang tinggi dan dapat mencapai tingkat penguasaan materi yang memadai (passing grade yang tinggi).

Sebelum kelas berlangsung siswa telah dikondisikan agar belajar secara mandiri atau secara kelompok, sehingga diharapkan ketika kelas dimulai siswa sudah mencapai penguasaan materi yang cukup memadai misalnya 40-70% atau bahkan lebih tinggi lagi. Dengan demikian jam belajar di kelas dapat

dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk mengoptimalkan pencapaian penguasaan kompetensi yang setinggi-tinggi hingga 100% atau bahkan melebihi target. Guru dapat menetapkan passing grade atau tingkat penguasaan materi yang tinggi dengan strategi *Flipped Classroom* ini. (Kemendikbud, 2019:10)

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian dilakukan sebelumnya oleh: (1) hasil penelitian Marfi (2018), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar materi kalkulus integral mahasiswa pendidikan matematika di Universitas Pasir Pengaraian. Pengaruh ini disebabkan oleh proses pembelajaran *Flipped Classroom* yang memberikan waktu lebih panjang kepada mahasiswa untuk memahami materi pelajaran serta keberadaan video pembelajaran yang membuat mahasiswa bisa memutarinya berulang kali jika mereka lupa dengan materi yang lalu. (2) hasil penelitian Juniantari dkk (2018), menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Flipped Classroom* lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan kata lain pendekatan *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Hasil Belajar Qur'an Hadis Siswa Dengan Minat belajar Tinggi Dengan Hasil Belajar Qur'an Hadis Siswa Dengan Minat belajar Rendah

Rerata hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman dengan minat belajar tinggi adalah ($\bar{X} = 26,91$). sedangkan rerata hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman dengan minat belajar rendah ialah ($\bar{X} = 25,1$). Maka, secara keseluruhan hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dan strategi pembelajaran langsung dengan minat yang tinggi lebih baik daripada hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan yang diajar dengan minat belajar rendah.

Kemudian melalui pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan dengan minat belajar tinggi lebih baik dari pada siswa dengan minat belajar rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik, di mana harga F_{hitung} (4,16) lebih besar dari harga F_{tabel} (3,97).

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar cukup signifikan agar dapat membedakan hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* maupun strategi pembelajaran langsung lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Interaksi Strategi Pembelajaran Dengan Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadis

Rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dan minat belajar tinggi ($\bar{X} = 31,1$) lebih tinggi daripada hasil belajar Qur'an Hadis siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{X} = 24,55$). Sedangkan pada strategi pembelajaran Langsung, rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa dengan minat belajar tinggi ($\bar{X} = 27,4$) lebih tinggi daripada hasil belajar Qur'an Hadis siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{X} = 25,86$).

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan, di mana hasil analisis statistik membuktikan harga F_{hitung} (10,02) lebih besar dari harga F_{tabel} (3,97).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) rerata hasil belajar Qur'an Hadis pada kelompok siswa dengan minat belajar tinggi serta diajar dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis kelompok siswa dengan minat belajar rendah serta diajar dengan strategi pembelajaran langsung, dan (2) rerata hasil belajar Qur'an Hadis pada kelompok siswa dengan minat belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis kelompok siswa dengan minat belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran langsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan, dengan memperoleh nilai Fhitung (34,20) > Ftabel (3.97) dengan dk (1,72) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* ($\bar{x} = 28,56$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung ($\bar{x} = 26,05$). Dengan demikian strategi pembelajaran *flipped classrom* lebih efektif jika diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadis dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan.

Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan, dengan memperoleh nilai Fhitung (4,16) > Ftabel (3.97) dengan dk (1,72) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini Rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa dengan minat belajar tinggi ($\bar{x} = 26,91$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Qur'an Hadis siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{x} = 25,1$).

Ada interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan, dimana siswa dengan minat belajar tinggi lebih tepat diajar dengan strategi

pembelajaran *Flipped Classroom*, sedangkan siswa dengan minat belajar rendah lebih tepat diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik bahwa $F_{hitung} (10,02) > F_{tabel} (3,97)$ dengan $dk (1,72)$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan minat belajar yang dimiliki siswa. Sehingga antara guru dan siswa memiliki peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis itu sendiri, dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan minat belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat mengimplementasikan dengan baik penerapan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran di kelas, karena melalui penelitian ini strategi tersebut terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis siswa MTs Darul Aman Medan. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan minat belajarnya dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk berkomitmen dan konsisten dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Widodo S. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: TP.
- Johnson, G. B. (2013). Student Perception Of The Flipped Classroom, Columbia: The University Of British Columbia.
- Kemendikbud. (2019). Model Pembelajaran Flipped Classroom, Memanfaatkan Konten Di Rumah Belajar Pada Jenjang SMP, Jakarta: TP.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran,. Medan: Perdana Publishing.
- Nata, A. (2009). Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada MediaGroup.
- Shohib. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Prestasi, *Jurnal IT*, Vol. 2(2).

- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanti & Hamma P. (2019). Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Jurnal Kesehatan, Vol. 1(2)*.
- Wasitohadi. (2017). Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Vol 3*.
- Wulandari, H. (2017). Optimalisasi E-Learning Dengan Menggunakan Metode Flipped. Seminar Nasional Pendidikan: ISBN.978-602-50088-0-1
- Zamzami, Z. (2016). Flipped Classroom Research and Trends from Different Fields of Study, *Kuala Lumpur: TP. Vol. 17(3)*.